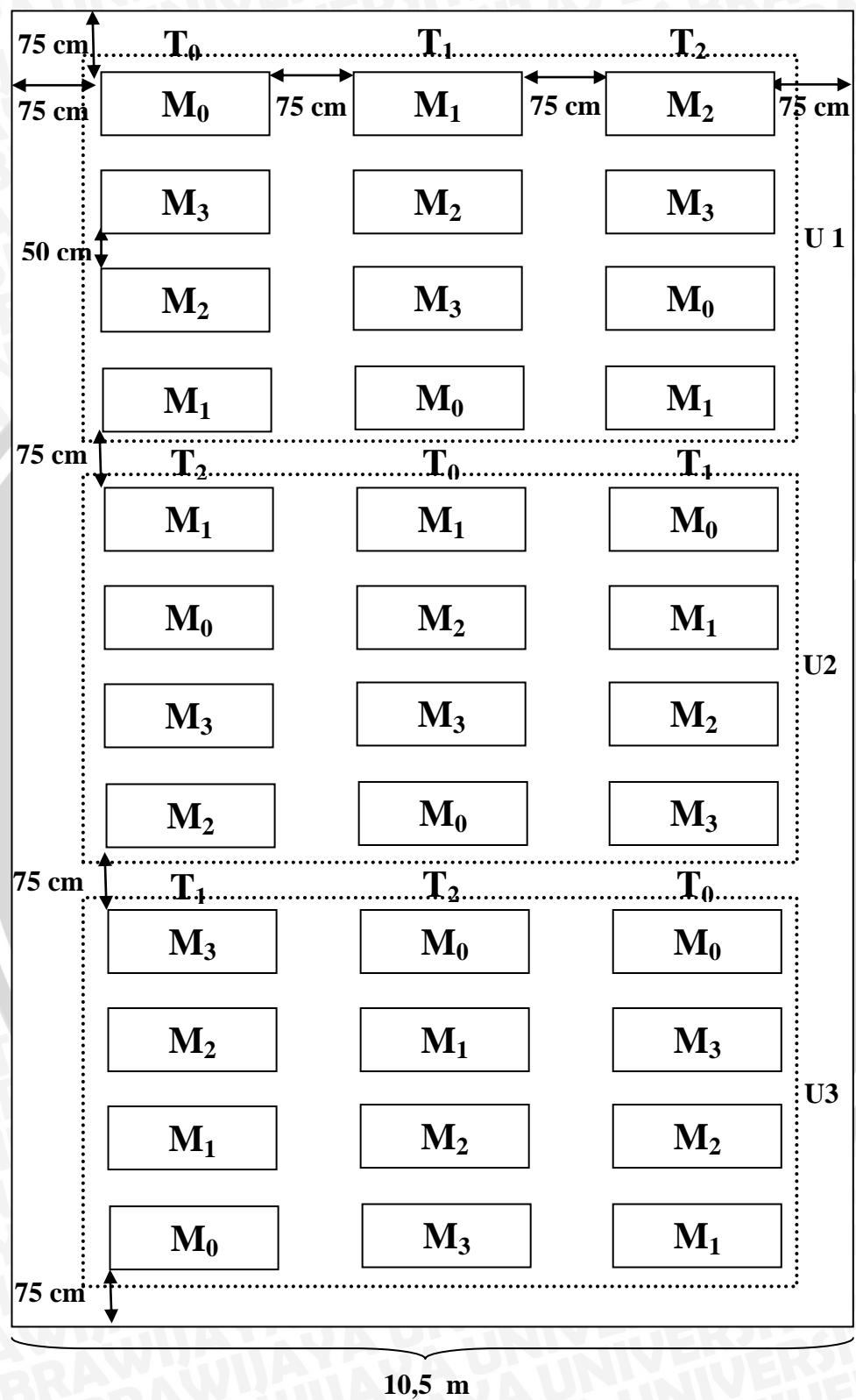


Lampiran 1. Deskripsi Kedelai Varietas Grobogan

Dilepas tahun	: 2008
SK Mentan	: 238/Kpts/SR.120/3/2008
Asal	: Pemurnian populasi Lokal Malabar Grobogan
Tipe pertumbuhan	: determinit
Warna hipokotil	: ungu
Warna epikotil	: ungu
Warna daun	: hijau agak tua
Warna bulu batang	: coklat
Warna bunga	: ungu
Warna kulit biji	: kuning muda
Warna polong tua	: coklat
Warna hilum biji	: coklat
Bentuk daun	: lanceolate
Percabangan	: -
Umur berbunga	: 30-32 hari
Umur polong masak	: ± 76 hari
Tinggi tanaman	: 50–60 cm
Bobot biji	: ± 18 g/100 biji
Rata-rata hasil	: 2,77 ton/ha
Potensi hasil	: 3,40 ton/ha
Kandungan protein	: 43,9%
Kandungan lemak	: 18,4%
Daerah sebaran	: Beradaptasi baik pada beberapa kondisi lingkungan tumbuh yang berbeda cukup besar, pada musim hujan dan daerah beririgasi baik.
Sifat lain	: - polong masak tidak mudah pecah, dan - pada saat panen daun luruh 95–100% saat panen >95% daunnya telah luruh
Pemulia	: Suhartina, M. Muclish Adie

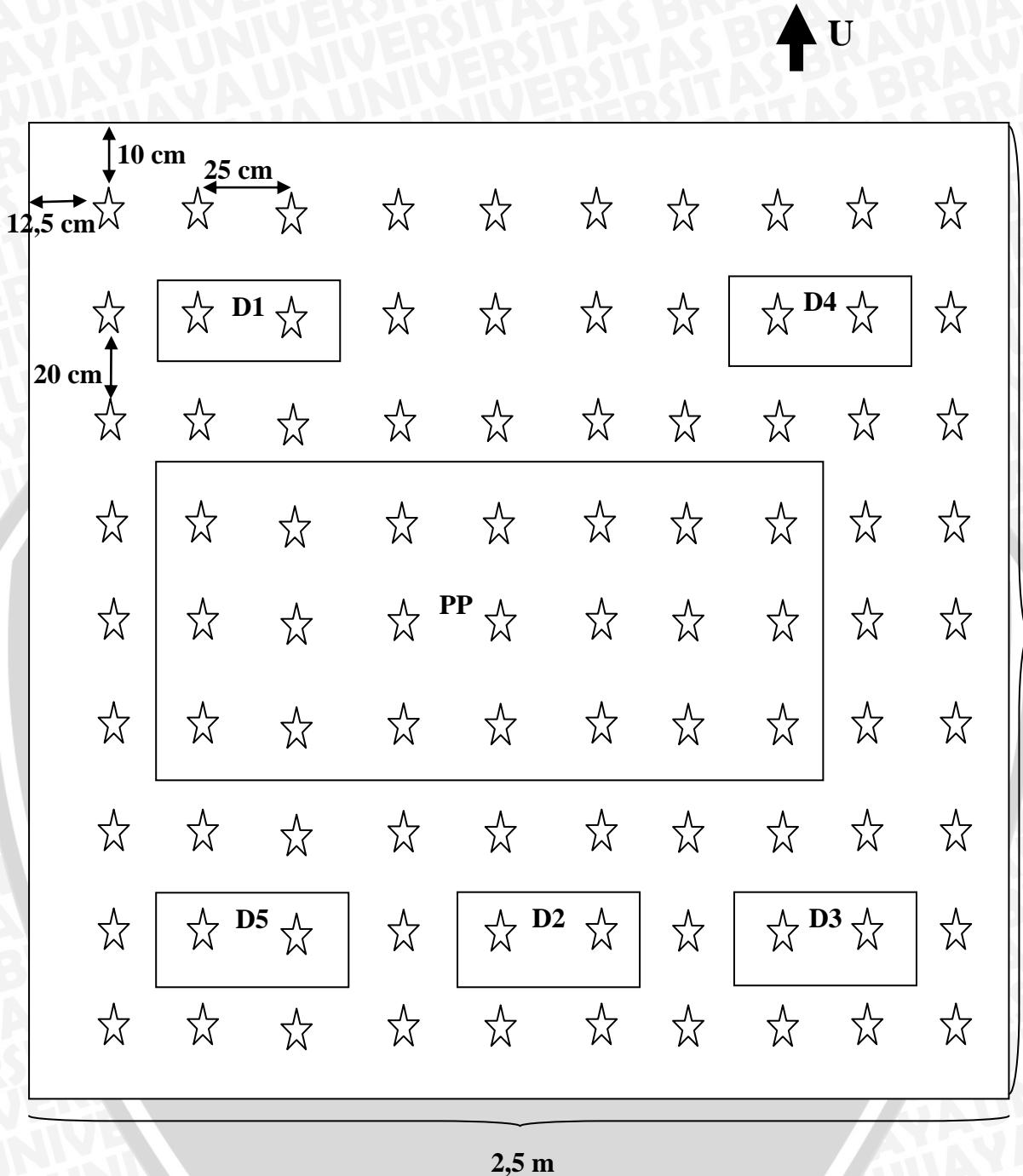
(Suhartina, 2005)

Lampiran 2. Denah Petak Percobaan



NB : Panjang dan lebar petak 2,5 m x 1,8 m
Luas lahan 305,55 m²

Lampiran 3. Denah Petak Pengambilan Tanaman Contoh



Keterangan gambar :

D1, D2, D3, D4,D5 : Pengamatan destruktif ke 1, 2, 3, 4 dan 5

PP : Petak Panen

Jarak tanam : 20 cm x 25 cm

Lampiran 4. Perhitungan kebutuhan mulsa

Kebutuhan mulsa jerami per petak

$$\text{Luas petak} = 2,5 \text{ m} \times 1,8 \text{ m} = 4,5 \text{ m}^2$$

1. Kebutuhan mulsa per petak untuk 4 ton ha^{-1}
 $= 4000 \text{ kg}/10000 \text{ m}^2 \times 4,5 \text{ m}^2$
 $= 1,8 \text{ kg/petak}$
2. Kebutuhan mulsa per petak untuk 8 ton ha^{-1}
 $= 8000 \text{ kg}/10000 \text{ m}^2 \times 4,5 \text{ m}^2$
 $= 3,6 \text{ kg/petak}$
3. Kebutuhan mulsa per petak untuk 12 ton ha^{-1}
 $= 12000 \text{ kg}/10000 \text{ m}^2 \times 4,5 \text{ m}^2$
 $= 5,4 \text{ kg/petak}$

Kebutuhan total mulsa jerami padi masing-masing perlakuan :

$$\text{Mulsa jerami padi } 4 \text{ ton } \text{ha}^{-1} = 1,8 \text{ kg/petak} \times 9 \text{ petak} = 16,2 \text{ kg}$$

$$\text{Mulsa jerami padi } 8 \text{ ton } \text{ha}^{-1} = 3,6 \text{ kg/petak} \times 9 \text{ petak} = 32,4 \text{ kg}$$

$$\text{Mulsa jerami padi } 12 \text{ ton } \text{ha}^{-1} = 5,4 \text{ kg/petak} \times 9 \text{ petak} = 48,6 \text{ kg}$$

$$+ \\ 97,2 \text{ kg}$$



Lampiran 5. Perhitungan kebutuhan pupuk

Jumlah petak = 36 petak

Jumlah tanaman per petak = 90 tanaman

Luas petak = 4,5 m²

Kebutuhan pupuk per petak = $\frac{\text{luas petak} \times \text{kebutuhan pupuk ha}^{-1}}{10000 \text{ m}^2}$

Rekomendasi pupuk untuk tanaman kedelai :

Urea : 50 kg ha⁻¹

SP-36 : 100 kg ha⁻¹

KCl : 50 kg ha⁻¹

1. Urea

Kebutuhan urea per petak

$$= 4,5/10000 \times 50 \text{ kg ha}^{-1} = 0,0225 \text{ kg per petak} = 22,5 \text{ g per petak}$$

Kebutuhan pupuk total

$$= 22,5 \text{ g} \times 36 = 810 \text{ g} = 0,81 \text{ kg}$$

Kebutuhan urea per tanaman = 22,5 / 90 = 0,25 g per tanaman

Pemberian urea I = 1/3 × 0,25 = 0,08 g per tanaman

Pemberian urea II = 2/3 × 0,25 = 0,17 g per tanaman

2. SP-36

Kebutuhan SP-36 per petak

$$= 4,5/10000 \times 100 \text{ kg ha}^{-1} = 0,045 \text{ kg per petak} = 45 \text{ g per petak}$$

Kebutuhan pupuk total

$$= 45 \text{ g} \times 36 = 1620 \text{ g} = 1,62 \text{ kg}$$

Kebutuhan SP-36 per tanaman = 45/90 = 0,5 g per tanaman

3. KCl

Kebutuhan KCl per petak

$$= 4,5/10000 \times 50 \text{ kg ha}^{-1} = 0,0225 \text{ kg per petak} = 22,5 \text{ g per petak}$$

Kebutuhan pupuk total

$$= 22,5 \text{ g} \times 36 = 810 \text{ g} = 0,81 \text{ kg}$$

Kebutuhan KCl per tanaman = 22,5/90 = 0,25 g per tanaman

Lampiran 6. Hasil analisis ragam komponen pertumbuhan

F hitung luas daun 20 hst – 60 hst

Sumber keragaman	F hitung pada umur pengamatan (hst)					F tabel	
	20	30	40	50	60	0.05	0.01
Kelompok	0.34	0.20	0.93	0.09	2.03	3.55	6.01
Olah tanah (T)	0.67	10.31	*	17.90	*	14.42	*
Dosis mulsa (M)	1.52	11.88	**	111.88	**	58.36	**
T x M	1.91	0.53		3.10	*	2.46	
						0.75	

Keterangan: Bilangan pada berbagai umur pengamatan tanpa didampingi tanda (*) menunjukkan tidak berbeda nyata, tanda (*) menunjukkan beda nyata pada taraf $p= 0.05$ dan tanda (**) menunjukkan beda nyata pada taraf $p= 0.01$ berdasarkan uji F

F hitung bobot kering total tanaman 20 hst – 60 hst

Sumber keragaman	F hitung pada umur pengamatan (hst)					F tabel	
	20	30	40	50	60	0.05	0.01
Kelompok	0.14	0.89	1.70	0.06	1.93	3.55	6.01
Olah tanah (T)	3.57	36.58	**	17.76	*	15.72	*
Dosis mulsa (M)	2.44	4.16	*	19.37	**	40.53	**
T x M	1.62	0.29		1.73		1.83	
						1.38	

Keterangan: Bilangan pada berbagai umur pengamatan tanpa didampingi tanda (*) menunjukkan tidak berbeda nyata, tanda (*) menunjukkan beda nyata pada taraf $p= 0.05$ dan tanda (**) menunjukkan beda nyata pada taraf $p= 0.01$ berdasarkan uji F

F hitung indeks luas daun 20 hst – 60 hst

Sumber keragaman	F hitung pada umur pengamatan (hst)					F tabel	
	20	30	40	50	60	0.05	0.01
Kelompok	0.50	0.20	0.93	0.09	2.03	3.55	6.01
Olah tanah (T)	0.67	10.31	*	17.90	*	14.42	*
Dosis mulsa (M)	1.52	11.88	**	111.88	**	58.36	**
T x M	1.91	0.53		3.10	*	2.46	
						0.75	

Keterangan: Bilangan pada berbagai umur pengamatan tanpa didampingi tanda (*) menunjukkan tidak berbeda nyata, tanda (*) menunjukkan beda nyata pada taraf $p= 0.05$ dan tanda (**) menunjukkan beda nyata pada taraf $p= 0.01$ berdasarkan uji F

F hitung laju pertumbuhan relatif tanaman 20 hst – 60 hst

Sumber keragaman	F hitung pada umur pengamatan (hst)				F tabel	
	20-30	30-40	40-50	50-60	0.05	0.01
Kelompok	0.18	0.81	2.95	0.89	3.55	6.01
Olah tanah (T)	3.58	5.05	0.03	0.79	6.94	18.00
Dosis mulsa (M)	0.57	0.49	1.11	0.20	3.16	5.09
T x M	0.41	0.99	0.70	1.53	2.66	4.01

Keterangan: Bilangan pada berbagai umur pengamatan tanpa didampingi tanda (*) menunjukkan tidak berbeda nyata, tanda (*) menunjukkan beda nyata pada taraf $p= 0.05$ dan tanda (**) menunjukkan beda nyata pada taraf $p= 0.01$ berdasarkan uji F

Lampiran 7. Hasil analisis ragam komponen hasil

F hitung jumlah polong/tanaman, jumlah biji/tanaman dan bobot 100 biji

Sumber keragaman	F hitung			F tabel			
	Jumlah polong/tanaman	Jumlah biji/tanaman	Bobot 100 biji (g)	0.05	0.01		
Kelompok	0.39	2.67	0.90	3.55	6.01		
Olah tanah (T)	12.75	*	26.78	**	0.05	6.94	18.00
Dosis mulsa (M)	79.54	**	74.90	**	1.69	3.16	5.09
T x M	5.25	**	3.37	*	0.25	2.66	4.01

Keterangan: Bilangan pada berbagai umur pengamatan tanpa didampingi tanda (*) menunjukkan tidak berbeda nyata, tanda (*) menunjukkan beda nyata pada taraf $p= 0.05$ dan tanda (**) menunjukkan beda nyata pada taraf $p= 0.01$ berdasarkan uji F

F hitung bobot biji/tanaman dan hasil biji ton ha⁻¹

Sumber keragaman	F hitung		F tabel	
	Bobot biji/tanaman(g)	Hasil biji ton ha ⁻¹	0.05	0.01
Kelompok	0.64	0.81	3.55	6.01
Olah tanah (T)	32.71	** 32.24	**	6.94 18.00
Dosis mulsa (M)	213.08	** 208.51	**	3.16 5.09
T x M	4.98	** 4.27	**	2.66 4.01

Keterangan: Bilangan pada berbagai umur pengamatan tanpa didampingi tanda (*) menunjukkan tidak berbeda nyata, tanda (*) menunjukkan beda nyata pada taraf $p= 0.05$ dan tanda (**) menunjukkan beda nyata pada taraf $p= 0.01$ berdasarkan uji F

Lampiran 8. Hasil analisis ragam komponen lingkungan

F hitung temperatur tanah 06.00 WIB pada 20 - 60 hst

Sumber keragaman	F hitung pada umur pengamatan (hst)						F tabel
	20	30	40	50	60	0.05	0.01
Kelompok	0.74	1.93	2.29	1.29	0.44	3.55	6.01
Olah tanah (T)	0.40	0.83	0.43	0.14	1.07	6.94	18.00
Dosis mulsa (M)	2.98	168.21 **	5.74 **	4.09 *	4.13 *	3.16	5.09
T x M	0.48	2.57	0.07	0.19	2.08	2.66	4.01

Keterangan: Bilangan pada berbagai umur pengamatan tanpa didampingi tanda (*) menunjukkan tidak berbeda nyata, tanda (*) menunjukkan beda nyata pada taraf $p= 0.05$ dan tanda (**) menunjukkan beda nyata pada taraf $p= 0.01$ berdasarkan uji F

F hitung temperatur tanah 14.00 WIB pada 20 - 60 hst

Sumber keragaman	F hitung pada umur pengamatan (hst)						F tabel
	20	30	40	50	60	0.05	0.01
Kelompok	0.35	1.58	1.92	0.86	0.11	3.55	6.01
Olah tanah (T)	1.02	1.58	3.77	0.03	4.85	6.94	18.00
Dosis mulsa (M)	1.31	48.40 **	8.09 **	4.82 *	5.81 **	3.16	5.09
T x M	0.54	0.46	0.86	0.56	2.64	2.66	4.01

Keterangan: Bilangan pada berbagai umur pengamatan tanpa didampingi tanda (*) menunjukkan tidak berbeda nyata, tanda (*) menunjukkan beda nyata pada taraf $p= 0.05$ dan tanda (**) menunjukkan beda nyata pada taraf $p= 0.01$ berdasarkan uji F

F hitung kelembaban tanah 06.00 WIB pada 20 - 60 hst

Sumber keragaman	F hitung pada umur pengamatan (hst)						F tabel
	20	30	40	50	60	0.05	0.01
Kelompok	1.09	0.51	2.12	1.34	0.44	3.55	6.01
Olah tanah (T)	0.06	1.32	0.77	3.99	4.56	6.94	18.00
Dosis mulsa (M)	2.48	73.98 **	31.04 **	17.84 **	99.31 **	3.16	5.09
T x M	0.28	0.55	0.56	0.19	0.20	2.66	4.01

Keterangan: Bilangan pada berbagai umur pengamatan tanpa didampingi tanda (*) menunjukkan tidak berbeda nyata, tanda (*) menunjukkan beda nyata pada taraf $p= 0.05$ dan tanda (**) menunjukkan beda nyata pada taraf $p= 0.01$ berdasarkan uji F

F hitung kelembaban tanah 14.00 WIB pada 20-60 hst

Sumber keragaman	F hitung pada umur pengamatan (hst)						F tabel
	20	30	40	50	60	0.05	0.01
Kelompok	0.34	0.22	2.84	1.82	0.77	3.55	6.01
Olah tanah (T)	0.20	0.07	2.06	0.59	3.52	6.94	18.00
Dosis mulsa (M)	2.71	90.46 **	52.45 **	13.75 **	96.18 **	3.16	5.09
T x M	0.17	1.84	0.41	0.03	0.30	2.66	4.01

Keterangan: Bilangan pada berbagai umur pengamatan tanpa didampingi tanda (*) menunjukkan tidak berbeda nyata, tanda (*) menunjukkan beda nyata pada taraf $p= 0.05$ dan tanda (**) menunjukkan beda nyata pada taraf $p= 0.01$ berdasarkan uji F

Lampiran 9. Hasil analisis ragam bobot kering gulma pada 30 hst

F hitung bobot kering gulma pada 30 hst

Sumber keragaman	F hitung	F tabel	
		0.05	0.01
Kelompok	0.06	3.55	6.01
Olah tanah (T)	63.91 **	6.94	18.00
Dosis mulsa (M)	260.00 **	3.16	5.09
T x M	28.51 **	2.66	4.01

Keterangan: Bilangan pada berbagai umur pengamatan tanpa didampingi tanda (*) menunjukkan tidak berbeda nyata, tanda (*) menunjukkan beda nyata pada taraf $p = 0.05$ dan tanda (**) menunjukkan beda nyata pada taraf $p = 0.01$ berdasarkan uji F

